

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
MENGUNAKAN MEDIA REALITA  
DI KELAS V**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh  
JONI  
NIM F 34211178**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MENGUNAKAN MEDIA REALITA DI KELAS V**

**Joni, Sugiyono, Endang Uliyanti**  
**PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak**  
Email : [joni@yahoo.co.id](mailto:joni@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Masalah umum dalam penelitian ini adalah:” Apakah dengan menggunakan media Realita pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Pundi Kayan?” Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan tentang penggunaan media realita untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian diskriptif yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Bentuk penelitian tindakan kelas, sifatnya kolaboratif. Dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas V. Tehnik analisis data berupa penskoran dan perhitungan rata-rata. Hasil penelitian menggunakan menggunakan media realita sebagai berikut ; (1) Terdapat peningkatan perencanaan. pembelajaran yang dilakukan guru yaitu siklus I sebesar 2,36 dan siklus II sebesar 3,43 sehingga terjadi peningkatan sebesar 1,07 (2) Melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru juga meningkat yaitu pada siklus I sebesar 2,39 dan siklus II sebesar 3,27 sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,08 (3) Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 54,29 dan siklus II sebesar 82,85 sehingga terjadi peningkatan sebesar 28,56.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Energi dan perubahannya, Media Realita

**Abstract:** common problem in this study is: “whether the use of the media reality in science learning can increase student learning outcomes right fifth grade public elementary school districts 13 punti kayan ?” purpose of this study is to describe the reality of the use of the media to increase student learning outcomes in science learning. The research method used is descriptive research method that consists of two cycles, each cycle carried on 1 meeting and each cycle consisted of action planning, implementation of action and reflection. Form of action research collaborative nature of its teacher with research subjects and fifth grade students. the data analysis techniques such as scoring and average calculation. results of studies using that as follows; (1) there is an increase in planning. learning that teachers do is cycle I and cycle II by 2,36 by 3,43 so that an increase of 1,07. (2) carrying out teaching the teachers also increased, namely in silkus by 2,39 in cycle I and cycle II is 3,27 resulting in an increase of 0,08. (3) learning outcomes are achieved by students in cycle I and cycle II 54,29 at 82,85 resulting in an increase of 28,56.

**Keywords:** learning outcomes, and the energy changes, the media reality

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar isi dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Mewujudkan masyarakat yang berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan, Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga menjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah barang tentu mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. terutama mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang matang dalam berfikir, kreatif, mandiri, profesional, dan berperilaku mulia pada bidangnya masing-masing. Pada sisi lain, perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih maju, perlu ditunjang oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih maju, disertai pula peningkatan kinerja pendidikan yang bermutu tinggi sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, serta mampu bersaing di era globalisasi.

Di Sekolah Dasar Negeri 13 Puntik Kayan Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau kenyataan yang terjadi di lapangan, guru belum berhasil melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan baik yang akibatnya berdampak kepada hasil belajar siswa kelas V masih ada siswa yang belum tuntas. Faktor disebabkan karena guru mengajar masih menggunakan cara lama, guru tidak menggunakan alat peraga atau media dalam melakukan proses pembelajaran. Guru hanya menjelaskan berdasarkan materi secara abstrak melalui gambar-gambar yang ada di buku pelajaran tidak secara konkrit sehingga siswa tidak dapat memahami dengan baik yang menyebabkan siswa pasif, materi kurang dipahami siswa, sebagian hasil belajar siswa rendah. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran. Pada kenyataan, berdasarkan refleksi guru setelah peneliti melaksanakan ulangan harian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya dalam materi Energi dan Perubahannya di kelas V SDN 13 Puntik Kayan Kecamatan Entikong rata-rata kelas 5,49. Secara kualitas belum sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah rata-rata 60. Secara individu terdapat 3 orang dari 14 siswa yang tuntas atau 21,4 % dengan rata-rata 6,66 sedangkan yang tidak tuntas 11 siswa atau 78,6 % dengan rata-rata 5,17. demikian juga dengan perencanaan dan pelaksanaan guru dalam proses pembelajaran masih banyak yang kurang. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Peningkatan hasil belajar siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Media Realita di kelas v. Dengan harapan menggunakan media realita dapat ditingkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian pada latar belakang maka masalah umum dalam penelitian ini adalah:” Apakah dengan menggunakan media Realita pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Puntik Kayan ? Selanjutnya masalah umum dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut :(1)Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Puntik Kayan? (2) Bagaimanakah meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media Realita pada siswa kelas V Sekolah Dasar

Negeri 13 Puntik Kayan? (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan media realita pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Puntik Kayan?

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang energi dan perubahannya dengan menggunakan media realita di kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Puntik Kayan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi dan Perubahannya dengan menggunakan media realita pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Puntik Kayan (2) Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi dan Perubahannya dengan menggunakan media realita pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Puntik Kayan kecamatan Entikong (3) Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi dan Perubahannya dengan menggunakan media realita pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Puntik Kayan .

Berdasarkan Permen No. 22 Tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Menurut Ranawidjaja (dalam Ningsih, 2006:2) Ilmu Pengetahuan Alam adalah “Ilmu tentang peristiwa-peristiwa alam semesta yang diperoleh melalui pengamatan (observasi), pengalaman dan pemikiran yang logis dan berdasarkan fakta (bukan pendapat) sehingga teruji kebenarannya”. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan secara ringkas pengertian Ilmu Pengetahuan Alam merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar, dan dijelaskan dengan penalaran yang lebih sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. (Permen No. 22 Tahun 2006:484). Fungsi Ilmu pengetahuan Alam adalah untuk membantu peserta didik memberi pengalaman atau mengalami belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. (Permen No. 22 Tahun 2006:484) Pengertian Pembelajaran Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, pada lingkungan belajar.” Pembelajaran pada dasarnya merupakan aktifitas atau mengaktifkan, mengembangkan dan membentuk pemahaman melalui penciptaan kegiatan. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat sekolah dasar menurut Permen No. 22 Tahun 2006:484 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang

Maha Esa berdasarkan keberadaban, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. (e) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. (f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan, ide dan gagasan guru Ilmu Pengetahuan Alam harus selalu berkembang, sehingga tidak melewatkan upaya penerapan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran.

Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memahami yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. (Permen No. 22 Tahun 2006 :484) Secara rinci ruang lingkup materi Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar berdasarkan Permen No. 22 Tahun 2006 terbagi dalam empat topik yaitu : (a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan (b) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya yang meliputi : cair, padat, dan gas (c) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana (d) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pengertian media Realita adalah benda nyata. Kelebihan dari media realita adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa misal untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman. (online). (<http://sulaiman-ump.blogspot.com/2011/06/media-non-proyeksi.html>, maret 2014) Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pengertian media realita dalam penelitian ini adalah suatu media yang memberi gambaran menyeluruh dari yang abstrak sampai konkrit yang berkaitan dengan bahan pembelajaran yang akan disampaikan ke siswa.

Wahyudi Siswanto, Roekhan (2012:4) Mengemukakan “ Media diartikan sebagai Perantara; penghubung; yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dsb) “ Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak

dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam yang dapat merangsang siswa untuk belajar. pendidikan, media diartikan sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa. Menurut Gagne (dalam R.N.H.Rayandra Asyhar 2011:7) “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar”. Menurut Briggs (dalam R.N.H.Rayandra Asyhar 2001:7) “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Dari pendapat tersebut di atas peneliti menyimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Pengertian hasil belajar Blogger. (2014) Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Pengertian Hasil Belajar. (online) (<http://www.hasiltesguru.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html>, Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono,( 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut: (a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode. (b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip. (c) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian- bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil. (d) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program. (e) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Secara umum,

hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai. Apapun yang didapatkan dari akhir suatu kegiatan adalah merupakan hasil yang dicapai, begitu juga dengan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam .

Hasil belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembelajarannya melalui berbagai kegiatan belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kondisi dimana pebelajar atau anak didik dapat mencapai tujuan dari apa yang dipelajari. Tujuan belajar yang didapatkan secara maksimal merupakan usaha dalam aktivitas belajar yang maksimal pula. Artinya hasil yang dicapai dalam belajar akan berhasil apabila proses belajar dilaksanakan dengan tekun dan kerja keras. Mencapai hasil atau keberhasilan suatu proses belajar tidak mungkin dicapai begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga seorang anak mampu mencapai hasil atau keberhasilan dalam belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: a). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. b). Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Fungsi hasil belajar Sumiati, Asra ( 2011:200 ) Penilaian yang diselenggarakan oleh guru mempunyai banyak kegunaan, baik bagi siswa, sekolah, ataupun bagi guru sendiri .Bagi siswa hasil tes yang diselenggarakan oleh guru mempunyai banyak kegunaan, antaralain: (a).Mengetahui apakah ia sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. (b).Mengetahui bagian mana yang belum dikuasainya sehingga ia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan(c).Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik lagi. (d).Mendiagnosa kondisi siswa. (e).Bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran

Jenis-jenis hasil belajar Menurut Wingo (1970:194) adalah : ( 1).Hasil belajar sepatutnya menjangkau banyak segi, yaitu meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep,kemampuan menerapkan konsep, kemampuan menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai kemanfaatan suatu konsep, menyenangkan dan memberi respons yang positif terhadap sesuatu yang dipelajari, dan diperoleh kecakapan melakukan suatu kegiatan tertentu. (2).Hasil belajar diperoleh berkat pengalaman, hal ini dikenal dengan "*Learning by doing*" yaitu belajar dengan jalan melakukan suatu kegiatan. Pemahaman itu sendiri bersifat abstrak. Kemauan dan dorongan untuk melakukan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar untuk mencapai pemahaman sepatutnya muncul dari dalam diri sendiri. Kemunculan hal tersebut disebabkan oleh adanya rangsangan yang datang dari luar lingkungan. Dalam kegiatan belajar mengajar, rangsangan dapat ditimbulkan oleh guru dengan menyodorkan suatu materi pembelajaran yang bersifat problematik, atau materi pembelajaran yang mengandung permasalahan yang menuntut upaya menemukan pemecahan masalah melalui suatu proses pencarian dan penemuan atau proses pemecahan masalah. Suprijono (2009:5)

merujuk pemikirannya Gagne, hasil belajar antara lain sebagai berikut: Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip keilmuan. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivasi kognitif bersifat khas. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Kemampuan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. cara lebih sederhana dari apa yang disampaikan oleh Supri Sjono, Kingsley (dalam Kurniawan, 2011: 13), membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1). Kemampuan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita. Oleh karena itu, apabila seorang guru ingin mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses belajar dan mengajar di kelas maka bisa diamati melalui ketiga hal tersebut.

Kondisi yang terjadi saat ini, guru dalam melihat hasil belajar melalui tiga klasifikasi yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hal ini senada dengan pendapatnya Bloom (dalam Kurniawan, 2011:13), yang menyampaikan bahwa “Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga golongan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Kognitif merupakan pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika–matematika. Afektif merupakan sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional. Sementara psikomotorik merupakan kemampuan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal. Penilaian hasil belajar dalam penelitian ini dilaksanakan oleh guru. Hal ini senada dengan pendapat Rusman (2011:13), yakni “Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran”

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2009:6), Metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.



Hadari Nawawi (2007:66-88) mengemukakan, “Ada 4 metode yang dapat digunakan di dalam suatu penelitian yaitu : (1) Metode filosofis, (2) Metode deskriptif. (3) Metode historis, (4) Metode eksperimen”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Mohammad Nadzir (1983:63) “Metode deskripsif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto (2009:56) mengatakan “Penelitian deskriptif merupakan paparan (deskripsi) informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya”. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek berdasarkan yang sebenarnya tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborator) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Menurut Susilo (2010:15) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”.

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto (2008:60) adalah “Untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas selain itu untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya”. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau sekolah tempat mengajar untuk memperbaiki mutu dalam pembelajaran.

Sifat Penelitian Menurut Susilo (2010:17) “Salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas adalah adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi”. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, yaitu peneliti bertindak sebagai guru bekerjasama dengan guru sejawat yang mengajar di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Punt Kayan yaitu Bapak Joko Susanto untuk bertindak sebagai kolaborator. Sifat penelitian ini dilakukan dengan kolaboratif supaya pengamatan yang dilakukan dapat lebih cermat dan hasilnya akan lebih objektif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar negeri 13 Puti Kayan dengan tempat pelaksanaan kegiatan di dalam kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Punt Kayan Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. 2. Subyek penelitian. Guru sebagai peneliti yang melaksanakan pembelajaran tentang materi Energi dan Perubahannya Siswa kelas V (lima) Sekolah Dasar Negeri 13 Punt Kayan Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau berjumlah 14 siswa terdiri dari 3 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan.

Prosedur pelaksanaan penelitian, peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dari Suharsimi Arikunto (2009:16), yaitu “Berbentuk bagan dari siklus satu ke siklus yang berikut. Setiap siklus terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan

yang ada pada setiap siklus tersebut adalah (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi". Pada langkah siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada pada siklus satu dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tahap siklus persiklus. Pelaksanaan tiap siklus terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan penggunaan media realita sebagai berikut : Tahap Perencanaan tindakan, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Menentukan pelaksanaan tindakan kelas, Menentukan materi ajar, Merancang kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, Tahap menyusun lembar observasi

Menentukan/memilih kolaborator tahap pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung guru mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Dalam proses pembelajaran ini menerapkan penggunaan media realita untuk melakukan pembahasan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Energi dan Perubahannya, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut : (a) Guru menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan yaitu materi Energi dan Perubahannya. (b) Guru membentuk kelompok siswa untuk perakti nyata tentang Energi dan perubahannya. (c) Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab berdasarkan materi yang dibahas. (d) Guru bersama siswa menyimpulkan terjadinya gaya tarik magnet . (e) Guru memberikan tes. (f) Guru memberikan penilaian. (g) Guru memberikan klarifikasi atas jawaban siswa. (h) Guru menutup dengan memberikan motivasi kepada siswa. (3) Tahap Pengamatan (*observing*). Pengamatan dilakukan oleh kolaborator untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan kelas yang telah disusun. Melalui pengumpulan data, kolaborator dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukanguru dalam melaksanakan tindakan sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang pada siklus berikutnya. Pengamatan juga dilakukan terhadap siswa guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan siswa dalam proses pembelajaran

Tahap Refleksi peneliti mendiskusikan bersama guru kolaborator mengenai hasil pengamatan yang dilakukan. Kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran yang terkumpul dalam data hasil observasi dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus II atau siklus berikutnya sampai tercapai nilai ketuntasan.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Data berupa Skor penilaian mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media realita untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru. Data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media realita untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru. Data berupa nilai hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media realita diperoleh dengan tes kemampuan siswa atau evaluasi setelah berakhirnya pembelajaran.

Teknik Pengumpulan data observasi langsung adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengisi lembar yang telah ditetapkan. Teknik Pengukuran adalah cara pengumpulan data tentang nilai seluruh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Alat Pengumpul data lembar observasi lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian dengan cara observasi langsung yaitu : (1). Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG I) untuk penilaian merencanakan pembelajaran. (2). Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG II) untuk penilaian melaksanakan pembelajaran. Tes digunakan untuk mengumpulkan data pada teknik pengukuran hasil belajar tentang materi Energi dan Perubahannya. Tes tertulis yaitu jenis tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada materi Energi dan Perubahannya setelah dilakukan proses pembelajaran, sedangkan bentuk tes yang dilakukan yaitu berupa soal-soal tes pertanyaan essay yang diberikann kepada siswa sebagai evaluasi. Teknik Analisis data dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi (1) Untuk menjawab sub masalah pertama tentang kemampuan guru merencanakan pembelajaran, data dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor. Rata-rata skor dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

sumber : IGAK Wardani (2007:12)

(2) Untuk menjawab sub masalah kedua tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, data dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor. Rata-rata skor dihitung dengan rumus ::

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

sumber : IGAK Wardani (2007:12)

(3) Untuk menjawab sub masalah ketiga berupa hasil belajar siswa, data dihitung dengan perhitungan nilai rata-rata dan persentase

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$$\bar{X} = \text{Skor rata-rata}$$

$$\sum x = \text{Jumlah skor}$$

$$N = \text{Jumlah peserta}$$

Persentase nilai siswa dihitung dengan

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(sumber : Anas Sudijono)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dari tes tertulis yang dianalisis oleh peneliti adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Dari Hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator pak Joko Susanto pada hari senin, tanggal 21 April 2014 terhadap kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media realita pada siklus II jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan kolaborator sebesar skor rata-rata 3,43 Jika dilihat dari hasil yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa hasil perencanaan pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II sudah efektif karena sudah mencapai standar indikator keefektifan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu 4.

Hasil pengamatan kolaborator pak Joko Susanto terhadap pelaksanaan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Puntii Kayan Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan kolaborator pak Joko Susanto sebesar Skor rata-rata 3,27. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah efektif karena sudah mencapai standar indikator keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran yaitu 4. Untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi dan Perubahannya dengan sub materi gaya magnet dengan menggunakan media realita setelah diberikan evaluasi pada akhir pembelajaran Siklus II memperoleh nilai yang dapat dilihat menunjukkan peningkatan dengan perolehan nilai rata-ratanya 82,85. Sudah mencapai nilai KKM yaitu 60. Secara umum keberhasilan pada tindakan Siklus II dapat diuraikan sebagai berikut : perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media realita sudah baik, hal ini disimpulkan peneliti dari perbandingan skor rata-rata siklus I sebesar 2,36 dan skor rata-rata siklus II sebesar 3,43 adanya peningkatan skor rata-rata perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebesar 1,07. Peningkatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran dengan menggunakan media realita pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi dan Perubahannya Siklus I dan Siklus II yang di rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan media realita sudah baik, hal ini disimpulkan peneliti dari perbandingan skor rata-rata siklus I sebesar 2,39 dan skor rata-rata siklus II sebesar 3,27 adanya peningkatan skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,08. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita sudah baik, hal ini disimpulkan peneliti dari perbandingan nilai hasil belajar rata-rata siklus I sebesar 54,29 dan nilai hasil belajar rata-rata siklus II sebesar 82,85 adanya peningkatan skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran sebesar 28,56.

### **Pembahasan**

Peneliti bersama guru kolaborator menyepakati bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Energi dan Perubahannya dengan menggunakan media realita. Peneliti memberi gambaran kepada kolaborator tentang cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media realita kepada siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditentukan peneliti. Peneliti media realita atau nyata melalui pembelajaran kolaboratif. Menyiapkan lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru I (IPKG I) untuk penilaian kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan Instrumen Penilaian Kinerja Guru II (IPKG II) untuk penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas dan menyerahkan lembar tersebut kepada guru yang bertindak sebagai observer. Peneliti bersama guru kolaboratif menyepakati pelaksanaan kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2014. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Puntii Kayan dengan menerapkan kolaboratif yang

dilaksanakan satu kali pertemuan (2x35 Menit) pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 03 Februari 2014 mulai jam 09,00 s/d 10.10 WIB. Kegiatan pendahuluan meliputi Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Puntii Kayan Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media realita sebagai berikut : Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa bersama Setelah itu mengecek kehadiran siswa selanjutnya apersepsi dan dilanjutkan(a)Guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu Energi dan Perubahannya dengan sub judul Gaya Magnet. (b)Guru memfasilitasi siswa untuk membentuk kelompok kemudian mempersiapkan media realita. (c) Guru mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan mengenai gaya magnet dengan media realita selama 15 menit (d)Setelah selesai percobaan, guru menyuruh setiap kelompok siswa untuk menyimpulkan :

- 1). Benda yang dapat ditarik gaya magnet
- 2). Apa penghalang gaya tarik magnet
- 3). Apa kegunaan magnet
- 4). Ada berapa cara proses pembuatan magnet.

Untuk memantapkan hasil percobaan dan kesimpulan yang sudah kelompok siswa buat, guru membimbing ulang proses terjadinya percobaan (e). Setelah selesai pembahasan dan kesimpulan setiap ketua kelompok siswa membaca hasil kelompoknya masing-masing,yang lain menyimak dan mendevinisikannya (f) Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Energi dan Perubahannya, guru memberikan tes tertulis yang berupa isian dengan 4 pertanyaan 10 jawaban. (g) Hasil dari tes tertulis dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus I, Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media realita sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Guru kolaborator yang ditunjuk yaitu Bapak Joko Susanto guru kelas VI sebagai pengamat yang menilai kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan menilai kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Data yang dikumpulkan yaitu data kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran, data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media realita pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi dan Perubahannya. Pada tahap pengamatan tindakan ini guru sebagai pelaksana pembelajaran dan kolaborator sebagai pengamat lakukan pengamatan hadap kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas serta hasil belajar siswa dengan menggunakan media realita pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi dan Perubahannya dengan menggunakan pembelajaran Kolaboratif.

Dari Hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator pak joko susanto pada hari senin, tanggal 03 Februari 2014 terhadap kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media realita pada siklus I dapat dilihat kemampuan guru merencanakan pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan media Realita sebesar skor rata-rata 2,36. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum efektif karena masih kurang dari standar indikator keefektifan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu 4. kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media realita pada siklus I dapat dilihat kemampuan guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media realita skor rata-rata 2,39 Hal ini dikarenakan peneliti baru pertama kali menggunakan media realita sehingga di dalam penyampaian materi kurang terkoordinir yang mengakibatkan siswa bingung memahami materi yang dibahas. Disamping itu kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran serta kurang menggali sampai dimana siswa memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan media realita. Suasana kelas kurang terkoordinasi karena siswa banyak yang tidak fokus pada materi tapi lebih menyimak visual dari guru yang menyampaikan materi.

Untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi dan Perubahannya dengan sub materi gaya magnet dengan menggunakan media realita setelah diberikan evaluasi pada akhir pembelajaran memperoleh nilai yang dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I karena hanya mendapatkan nilai rata-rata berjumlah 54,29 atau  $< 60$  (Nilai KKM). Pada pengamatan siklus I siswa yang hadir berjumlah 14 siswa. Berdasarkan tabel hasil pengamatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi dan Perubahannya pada sub materi gaya magnet dengan menggunakan media realita sebagai berikut : Siswa yang mendapat nilai  $< 60$  (nilai KKM) sebanyak 8 siswa (rata-rata 47,50 ). Siswa yang mendapat nilai  $\geq 60$  (nilai KKM) sebanyak 6 siswa (rata-rata 63,33 ). Dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan peneliti dengan kolaborator pak Joko Susanto pada siklus I terhadap kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media realita pada siswa kelas V SD negeri 13 Puntikayan dapat disimpulkan belum memperoleh hasil yang efektif dan optimal peneliti beserta kolaborator pak Joko Susanto memutuskan untuk melakukan perbaikan. Perbaikan akan dilakukan pada siklus I ke siklus II yang akan dilaksanakan pada hari senin, tanggal 21 April 2014. Pelaksanaan siklus II untuk memperbaiki kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi dan Perubahannya dengan sub materi gaya magnet.

Peneliti bersama kolaborator membahas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang lebih tepat sehingga dalam pelaksanaan siklus II dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah didiskusikan oleh peneliti dan kolaborator. Peneliti menyiapkan lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru I (IPKG I) untuk penilaian kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan Instrumen Penilaian Kinerja Guru II (IPKG II) untuk penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas dan menyerahkan lembar tersebut kepada guru yang bertindak sebagai observer. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar negeri 13 Puntikayan

dengan menerapkan kolaboratif yang dilaksanakan satu kali pertemuan (2x35 Menit) pada siklus II yang dilaksanakan pada hari senin, tanggal 21 April 2014 mulai jam 09,00 s/d 10.10 WIB. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, peneliti mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dan tepat sehingga dapat menyampaikan materi dengan lebih baik dan terfokus pada materi, tepat waktu, kelas terkoordinir dengan tertib, melibatkan semua anak dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media realita sebagai berikut : Kegiatan pendahuluan meliputi Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Puntii Kayan Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau.(a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa bersama Setelah itu mengecek kehadiran siswa selanjutnya apersepsi dan dilanjutkan.(b) Guru mengkondisikan kelas dengan baik, tertib dan terkendali (c) Guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu Energi dan Perubahannya dengan sub materi gaya magnet.(d) Guru mengkondisikan ruang kelas tenang, kemudian mempersiapkan media realita tentang Energi dan Perubahannya dengan sub materi Gaya magnet.(e) Guru membimbing kelompok untuk mendemonstrasikan tentang proses terjadinya gaya magnet selama 15 menit.

Setelah selesai mendemonstrasikan, guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan proses terjadinya gaya magnet Untuk memantapkan hasil pengamatan dan kesimpulan yang sudah siswa buat, guru kembali membimbing ulang proses terjadinya percobaan tentang gaya gravitasi dengan menggunakan media realita. Setelah selesai pembahasan dan kesimpulan setiap ketua kelompok siswa membaca hasil kelompoknya masing-masing yang lain menyimak dan mendefinisikannya. Untuk mengetahui kemampuan siswa berdasarkan percobaan dan pengalaman siswa tentang gaya magnet guru melakukan tanya jawab

1. Benda yang dapat ditarik gaya magnet
2. Apa penghalang gaya tarik magnet
3. Apa kegunaan magnet
4. Ada berapa cara proses pembuatan magnet.

Maka hasil dari tanya jawab tersebut kemudian disimpulkan menjadi dua yaitu mengetahui adanya gaya magnet dan manfaat adanya gaya magnet. Setelah selesai pembahasan materi.(f) Guru dan siswa membuat kesimpulan keseluruhan dari materi yang dibahas.(g). Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Energi dan Perubahannya sub materi gaya magnet, guru memberikan tes tertulis yang berupa isian dengan 4 pertanyaan (soalnya tertulis dalam RPP).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan tindakan yang dilaksanakan dari analisis data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa : Kemampuan guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media realita pada materi Energi dan Perubahannya pada siklus I sebesar 2,36 dan siklus II sebesar 3,43 terjadi peningkatan sebesar 1,07. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan media realita pada materi Energi dan Perubahannya pada siklus I sebesar 2,39 dan siklus II sebesar 3,27 terjadi peningkatan sebesar 0,08. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realita di kelas V SDN 13 Pundi Kayan Kecamatan Entikong kabupaten Sanggau tentang Energi dan Perubahannya dapat ditingkatkan yaitu pada siklus I sebesar 54,29 dan pada siklus II sebesar 82,85 terjadi perubahan peningkatan sebesar 28,56.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta kendala-kendala yang dialami di lapangan, Hendaknya pada saat penyampaian pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi Energi dan Pengaruhnya pada sub materi gaya magnet, guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media realita, karena sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa dapat melihat langsung benda nyata, dapat gambaran nyata proses yang sebenarnya, dan membuka wawasan berfikir siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan tepat sasaran. Hendaknya guru yang menggunakan media realita dalam menyampaikan materi harus dapat menguasai kelas dan menggunakan waktu seefisienya supaya penyampaian materi dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anas Sudijono (2010), **Pengantar Statistik Pendidikan**, Jakarta :T.RajaGrafindo Persada.
- Blogger.(diakses 09/03/2012 pukul 8:50 wiba) **Pengertian Hasil Belajar**.  
(online)Melalui <http://www.hasiltesguru.com/2012/04/pengertian-hasibelajar.html>
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gordo Mikrodo, dkk (2008), **IPA Jilid 5** , Jakarta : Erlangga
- Haryanto (2007), **Sains Jilid 5**, Jakarta : Erlangga
- Hadari Nawawi (2007), **Metode Penelitian Bidang Sosial**, Yogyakarta : Gadjah Mada University Pres
- Mohammad Asrori. (2011) **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung : CV Wacana Prima
- Mohammad Nadzir (1983), **Metode Penelitian**, Bogor : Ghalia Indonesia
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2010) **Metode Penelitian Pendidikan**, Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sujana ( 2008 ). **Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar**.Bandung : PT Remaja Rosda Karya Yosef Offset
- Permen No. 22 (2006), **Standar Isi Kurikulum KTSP/SD/MI**, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- R.N.H.Rayandra Asyhar (2011), **Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran**, Jakarta : GP
- Sulaiman. 2011(kamis,06-03-2014 pukul 11.27 wiba) **Media Pembelajaran**.  
(online) melalui <http://sulaiman-ump.blogspot.com/2011/06/media-non-proyeksi.html>
- Sugiyono (2011), **Metode Penelitian Pendidikan**, Bandung : Alfabeta



- Susilo (2010), **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**, Yogyakarta : Pustaka Sumiati & Asra (2011), *Metode Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima
- Suharsimin Arikunto (2009), **Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta : Bumi Angkasa
- S Yulia.2012( diakses 16 januari 2014.pukul 19:45 wiba ) **Pengertian Hasil Belajar**.(Online).Melalui><https://www.google.com/search?q=pengertian+hasil+belajar&ie=utf8&oc=utf8&aq=t&rls=org.mozilla:enUS:official&client=firefox-a>>
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi Siswanto & Roekhan (2012),**Petunjuk pembuatan dan Penggunaan Media Pembelajaran Alternatif**, Malang : PT.Pertamina (persero) dengan Universitas Negeri Malang (UM)